# BAB III
# METODE PENELITIAN

## A. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian Ini menggunakan jenis penelitian Kualitatif dengan pendekatan Field Research atau Penelitian lapangan.[112] Menurut Kenneth D. Bailey istilah studi lapangan merupakan istilah yang sering digunakan bersamaan dengan istilah studi etnografi (ethnographic study atau ethnography).[113] Lawrence Neuman juga menjelaskan bahwa penelitian lapangan juga sering disebut etnografi atau penelitian participant observation. Akan tetapi, menurut Neuman etnografi hanyalah merupakan perluasan dari penelitian lapangan. Etnografi mendefinisikan kembali bagaimana penelitian lapangan harus dilakukan.

Menurut Roice Singleton penelitian lapangan berasal dari dua tradisi yang terkait yakni antropologi dan sosiologi, dimana etnografi merupakan studi antropologi dan etnometodologi merupakan studi sosiologi. Etnografi memberikan jawaban atas pertanyaan apakah budaya suatu kelompok individu, sedangkan etnomethodologi memberikan jawaban atas bagaimanakah orang memahami kegiatan mereka sehari-hari sehingga mereka dapat berprilaku dengan cara yang diterima secara sosial.[114]

Penelitian lapangan merupakan penelitian kualitatif di mana peneliti mengamati dan berpartisipasi secara langsung dalam penelitian skala sosial kecil

[112] Britha Mikkelsen, *Metode penelitian partisipatoris dan upaya pemberdayaan: Panduan bagi praktisi lapangan* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2011), 23.
[113] Janet M. Ruane, M. Shodiq Mustika, dan Irfan M. Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari: Seri Dasar-Dasar Metode Penelitian* (Nusamedia, 2021), 47.
[114] Bungaran Antonius Simanjuntak dan Soejidto Sosrodiharjo, *Metode Penelitian Sosial (Edisi Revisi)* (Yayasan Pustaka Obor Indonesia, 2014), 52.

dan mengamati budaya setempat. Banyak mahasiswa senang dengan penelitian lapangan karena terlibat langsung dalam pergaulan beberapa kelompok orang yang memiliki daya tarik khas.[115] Tidak ada matematika yang menakutkan atau statistik yang rumit, tidak ada hipotesis deduktif yang abstrak. Sebaliknya, adanya interaksi sosial atau tatap muka langsung dengan orang-orang yang nyata dalam suatu lingkungan tertentu.

Lalu pendekatan penelitiannya menggunakan pendekatan kualitatif. Menurut Prof. Burhan Bungin dalam buku Metodologi Penelitian Kualitatif mengatakan penelitian kualitatif adalah proses kerja penelitian yang sasarannya terbatas, namun kedalaman datanya tak terbatas. Semakin dalam dan berkualitas data yang diperoleh atau dikumpulkan maka semakin berkualitas hasil penelitian tersebut.[116]

Pendekatan kualitatif dalam penelitian dicirikan dengan kesadaran bahwa dunia dengan berbagai persoalan sosial bersifat nyata, dinamis dan bersifat multidimensional, karena tidak mungkin dapat didekati dengan batasan-batasan yang bersifat eksakta (pasti dan matematis).[117]

Secara operasional, alasan penelitian kualitatif ini dilakukan dalam rangka untuk mengetahui secara utuh mengenai program kelas khusus untuk meningkatkan minat masyarakat di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah di Kota Kediri. Dengan menggunakan pendekatan studi kasus ini diharapkan mampu mengetahui secara mendalam karena peneliti tidak hanya memberikan

[115] Ruane, Mustika, dan Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*, 44.
[116] Ibrahim, Metodologi Penenlitian Kualitatif, pertama (Perpustakaan Indonesia, 2015), h, 55.
[117] Metodologi Penelitian Kualitatif (Pontianak: Perpustakaan Indonesia, 2015), h, 67.

pertanyaan-pertanyaan beberapa pihak terkait seperti pengajar, staf-staf sekolah, kepala sekolah dan siswa, melainkan peneliti mengamati secara lebih intensif.[118]

## B. Kehadiran Peneliti

Dalam konteks penelitian kualitatif, peran peneliti memiliki bobot penting sebagai instrumen utama yang menentukan keberhasilan atau kegagalan suatu penelitian.[119] Penelitian ini mengungkapkan signifikansi kehadiran peneliti dalam sebuah skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah di Kota Kediri. Analisis mendalam terhadap peran peneliti sebagai instrumen utama mencakup keberadaannya dalam mengumpulkan data lapangan, pemahaman terhadap sumber data, partisipasi lama di lapangan, pencatatan teliti terhadap peristiwa yang terjadi, analisis reflektif terhadap dokumen lapangan, dan pembuatan laporan penelitian yang mendetail.

Dalam paradigma penelitian kualitatif, peneliti bukan hanya sebagai pihak yang mengumpulkan data semata, melainkan menjadi instrumen utama yang menentukan kualitas dan keberhasilan penelitian. Kehadiran peneliti menjadi faktor krusial dalam menentukan sejauh mana data lapangan dapat mencerminkan realitas yang sedang diselidiki.[120] Dalam konteks skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah, peneliti memiliki tanggung jawab besar untuk memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mendalam terhadap fenomena pendidikan di madrasah tersebut.

---

[118] Sarwono Jonathan, Metode Penelitian Kuantitatif Dan Kualitatif (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2006), h, 209.

[119] Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), 67.

[120] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, h. 12

Kedudukan peneliti sebagai instrumen utama memberikan indikasi kuat bahwa kehadirannya di lapangan tidak dapat digantikan oleh metode pengumpulan data lainnya. Proses pengumpulan data yang melibatkan kehadiran langsung peneliti di lapangan menjadi keniscayaan, mengingat banyak aspek pemahaman data dan sumber data yang hanya dapat diakses dan diartikan secara tepat oleh peneliti yang terlibat secara langsung.[121] Dengan demikian, peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah memainkan peran sentral dalam memastikan keakuratan dan keberlanjutan penelitian kualitatif.

Dalam penelitian kualitatif, aspek waktu menjadi elemen kunci yang membedakannya dari penelitian kuantitatif.[122] Peneliti di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah tidak hanya sekadar mencatat peristiwa yang terjadi di lapangan, melainkan juga berpartisipasi secara lama untuk meresapi dan memahami secara mendalam konteks pendidikan di madrasah tersebut. Partisipasi jangka panjang ini memungkinkan peneliti untuk membangun hubungan yang kuat dengan stakeholder kunci dan merinci perkembangan peristiwa seiring waktu, memberikan kontribusi pada pemahaman yang lebih dalam.

Kehadiran peneliti di lapangan tidak hanya sekadar mencatat secara rutin, melainkan juga melibatkan pencatatan hati-hati terhadap setiap aspek yang diamati. Selain itu, peneliti juga menjalankan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan.[123] Hal ini melibatkan pengkajian kritis

[121] Ruane, Mustika, dan Zakkie, *Penelitian Lapangan; Saksikan dan Pelajari*, 50.
[122] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 77.
[123] H. Zuchri Abdussamad dan M. Si SIK, *Metode penelitian kualitatif* (CV. Syakir Media Press, 2021), 98.

terhadap sumber data, mencari pola, dan mengidentifikasi hubungan antarinformasi untuk mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif terhadap fenomena pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah.

Kesimpulan dari kehadiran peneliti yang aktif di lapangan adalah penyusunan laporan penelitian yang mendetail. Laporan ini tidak hanya mencakup hasil pengumpulan data, melainkan juga mencerminkan analisis mendalam, interpretasi, dan temuan yang dihasilkan dari partisipasi lama dan analisis reflektif peneliti. Laporan yang mendetail ini menjadi sumbangan berharga dalam konteks akademik, memperkaya pemahaman terhadap pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

Dalam penelitian skripsi di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah, kehadiran peneliti bukanlah sekadar unsur formalitas, melainkan elemen yang memberikan warna dan kedalaman pada penelitian kualitatif ini. Peran peneliti sebagai instrumen utama, partisipasi lama di lapangan, pencatatan hati-hati, analisis reflektif, dan penyusunan laporan mendetail adalah bagian integral dari suksesnya penelitian ini. Dengan demikian, penelitian ini memberikan kontribusi tidak hanya pada tingkat lokal di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah tetapi juga pada pemahaman umum terhadap metode penelitian kualitatif di bidang pendidikan.

Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendirilah yang berperan sebagai alat utama dalam penelitian (key instrument). Artinya bahwa, peneliti menjadi orang

yang akan menentukan berhasil atau tidaknya sebuah penelitian. Peneliti yang akan menentukan seperti apa kualitas data lapangan yang didapatkan.[124]

Pentingnya kedudukan peneliti sebagai alat utama dalam penelitian kualitatif memberikan indikasi bahwa dalam proses penelitian, antara lain pengumpulan data, kehadiran peneliti secara langsung di lapangan merupakan suatu keniscayaan (tak tergantikan).[125] Sebab, banyak hal di lapangan (pemahaman data dan sumber data) yang terkait langsung dengan seorang peneliti.

Dalam penelitian kualitatif memiliki peran sangat penting karena peneliti ikut berpartisipasi lama di lapangan, mencatat secara hati-hati apa yang terjadi, melakukan analisis reflektif terhadap berbagai dokumen yang ditemukan di lapangan, dan membuat laporan penelitian secara mendetail.

## C. Lokasi Penelitian

Penelitian skripsi ini berfokus pada Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah di Kota Kediri, sebuah lembaga pendidikan yang berada di bawah naungan Kementerian Agama. Madrasah ini terletak di Jl. Tembus Kaliombo No 3-5, Kelurahan Tosaren, Kecamatan Pesantren, Kota Kediri.[126] Lokasinya memainkan peran integral dalam proses penelitian ini, dan artikel ini akan memberikan analisis mendalam terkait dengan konteks geografis, fasilitas, sejarah kepemimpinan, dan daya tarik masyarakat terhadap Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah.

---

[124] Miza Nina Adlini dkk., "Metode penelitian kualitatif studi pustaka," *Edumaspul: Jurnal Pendidikan* 6, no. 1 (2022): 77, https://ummaspul.e-journal.id/maspuljr/article/view/3394.

[125] Abdussamad dan SIK, *Metode penelitian kualitatif*, 42.

[126] "Website Resmi MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri," diakses 19 Agustus 2023, https://mialirsyadkotakediri.com/wp/2019/03/30/profil-lembaga/.

Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri terletak di lokasi strategis di tengah kota. Keberadaannya yang sentral menjadi faktor penting dalam mendukung proses belajar mengajar. Dengan alamat Jl. Tembus Kaliombo No 3-5, madrasah ini dapat diakses dengan mudah oleh peserta didik dan masyarakat sekitar.[127] Keberadaannya di tengah kota memberikan keuntungan aksesibilitas yang optimal bagi warga sekitar untuk memperoleh pendidikan berkualitas.

Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri memiliki fasilitas yang mencakup luas tanah sebesar 3704 m2 dan luas bangunan 2250 m2. Fasilitas tersebut melibatkan 24 ruang kelas, perpustakaan, laboratorium komputer, ruang guru, masjid, UKS (Unit Kesehatan Sekolah), aula, sanggar pramuka, dan ruang lainnya. Keanekaragaman fasilitas ini mencerminkan komitmen madrasah untuk menyediakan lingkungan belajar yang holistik dan mendukung perkembangan peserta didik. Setiap rombongan belajar memiliki jumlah peserta didik sekitar 25-32 orang, memastikan kelompok belajar yang cukup terkelola dan mendukung interaksi antaranggota kelompok.

Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri telah melalui beberapa periode kepemimpinan sejak tahun 1990 hingga saat ini. Drs. Moh Nuruddin menjadi kepala madrasah pertama yang memimpin dari tahun 1990 hingga 2022. Periode kepemimpinannya diikuti oleh Bapak Moh. Muslihin, S.Pd.I, yang memimpin madrasah sejak tahun 2022 hingga saat ini. Sejarah kepemimpinan ini mencerminkan kontinuitas dan stabilitas madrasah, serta

[127] "Website Resmi MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri."

kemampuannya untuk mengatasi berbagai tantangan yang muncul selama periode kepemimpinan berlangsung.[128]

Sejak awal berdirinya hingga saat ini, MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri terus menjadi pilihan utama masyarakat dalam menyekolahkan anak-anak mereka. Hal ini terlihat dari ketertarikan yang konsisten dari masyarakat untuk menjadikan madrasah ini sebagai lembaga pendidikan pilihan. Faktor-faktor apa yang membuat MI Al Irsyad Al Islamiyyah tetap diminati oleh masyarakat sepanjang waktu menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Dengan demikian, daya tarik yang konsisten ini menjadi landasan penelitian untuk mengkaji kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

Analisis mendalam terhadap lokasi penelitian ini mengungkapkan bahwa Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri bukan hanya sebuah lembaga pendidikan konvensional. Lokasinya yang strategis, fasilitas yang komprehensif, sejarah kepemimpinan yang stabil, dan daya tarik masyarakat menempatkan madrasah ini sebagai lingkungan pendidikan yang unik dan bernilai. Keberadaan fasilitas seperti laboratorium komputer dan perpustakaan mencerminkan komitmen madrasah dalam menyediakan pendidikan yang relevan dengan perkembangan teknologi dan kebutuhan literasi.[129]

Selain itu, sejarah kepemimpinan yang mencakup periode yang panjang menunjukkan kestabilan dan keberlanjutan kebijakan pendidikan di madrasah. Ini dapat berkontribusi pada pencapaian tujuan pendidikan jangka panjang dan memberikan kepastian kepada peserta didik, orang tua, dan masyarakat umum.

[128] "Selayang Pandang – Website Resmi MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri," diakses 28 Agustus 2023, https://mialirsyadkotakediri.com/wp/2019/04/25/selayang-pandang/.
[129] "Selayang Pandang – Website Resmi MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri."

Daya tarik yang konsisten dari masyarakat juga menjadi fokus utama dalam penelitian ini. Faktor apa yang membuat MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri menjadi pilihan utama bagi masyarakat sepanjang waktu? Apakah nilai-nilai keislaman, kurikulum unggulan, atau pendekatan pembelajaran yang diterapkan? Analisis ini diharapkan dapat memberikan wawasan yang lebih dalam terhadap elemen-elemen yang menyumbang pada daya tarik yang konsisten ini.

Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri, sebagai lokasi penelitian skripsi ini, menawarkan konteks yang kaya dan kompleks untuk dipelajari. Dengan analisis mendalam terhadap konteks geografis, fasilitas, sejarah kepemimpinan, dan daya tarik masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang faktor-faktor yang membentuk identitas dan keberlanjutan pendidikan di madrasah in ni. Dengan demikian, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi signifikan pada pemahaman umum tentang dinamika pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri serta membuka jalan bagi penelitian lebih lanjut dalam bidang ini.

## D. Sumber Data

Dari segi sumbernya data dapat dibagi menjadi dua yaitu, data primer dan data sekunder. Data primer dan data skunder memiliki peran yang berbeda dalam konteks penelitian.[130] Keduanya saling melengkapi untuk menyajikan gambaran

[130] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis* (Bandung: Rosdakarya, 2006), 27.

yang lebih menyeluruh dan mendalam terkait implementasi dan dampak program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

Selanjutnya melaksanakan obervasi terhadap proses kegiatan pembelajaran. Selanjutnya untuk mendapatkan data sekunder adalah dengan mencari dokumen, foto-foto, dan karya tulis ilmiah, yang berkaitan dengan topik yang sedang diteliti. Dalam setiap penelitian pasti memerlukan data, baik sebagai bahan untuk deskripsi ataupun untuk menguji hipotesa.[131] Adapun data yang dikumpulkan dalam penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. **Data Primer**

a) **Wawancara dengan Pengelola Program Kelas Khusus**

- Menjelaskan perspektif pengelola program terkait perencanaan, implementasi, dan dampak dari program kelas khusus.
- Memfokuskan pada strategi pelaksanaan, tantangan yang dihadapi, serta solusi yang diambil untuk meningkatkan minat masyarakat.
- Menggali informasi terkait pemilihan materi pembelajaran, kurikulum, dan pengukuran keberhasilan program.

[131] H. Punaji Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan* (Prenada Media, 2016), 32.

**b) Wawancara dengan Orang Tua/Wali Murid**

- Menggunakan pertanyaan terstruktur[132] untuk mendapatkan tanggapan dan persepsi orang tua atau wali murid terkait program kelas khusus.
- Menyelidiki kepuasan orang tua, manfaat yang dirasakan, dan dampak positif yang diakui terhadap minat anak-anak mereka terhadap MI Al Irsyad Al Islamiyyah.

**c) Angket dan Survei kepada Orang Tua/Wali Murid:**

- Merancang angket dengan pertanyaan terukur untuk mengumpulkan data kuantitatif terkait efektivitas program kelas khusus.
- Memfokuskan pada variabel-variabel seperti tingkat kepuasan, perubahan dalam minat anak, dan pemahaman orang tua terhadap program.

**d) Observasi Langsung pada Kegiatan Kelas Khusus**

- Melakukan observasi langsung untuk merekam interaksi antara peserta didik, guru, dan materi pembelajaran.
- Mendokumentasikan aspek-aspek positif, pengembangan, dan dinamika pembelajaran yang mungkin tidak terungkap melalui data kuantitatif.

[132] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 42.

**2. Data Skunder**

**a) Data Statistik Pendaftaran Murid**

- Mengumpulkan data statistik seputar pendaftaran peserta didik[133] selama periode pelaksanaan program.
- Menyajikan angka pertumbuhan jumlah peserta didik dan perbandingannya dengan periode sebelum implementasi program.

**b) Analisis Dokumen Kurikulum dan Materi Pembelajaran**

- Melakukan analisis mendalam terhadap dokumen kurikulum dan materi pembelajaran kelas khusus.
- Mengevaluasi kesesuaian kurikulum dengan kebutuhan peserta didik dan daya tariknya bagi masyarakat.

**c) Laporan Kegiatan Madrasah Ibtidaiyah Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri**

- Mengeksplorasi laporan kegiatan madrasah untuk mendapatkan konteks yang lebih luas terkait pelaksanaan program kelas khusus.
- Mengidentifikasi tantangan, keberhasilan, dan perubahan yang terjadi dalam madrasah sepanjang pelaksanaan program.

[133] Suharsimi Arikunto, 57.

**d) Dokumen Surat Keputusan Kepala Madrasah terkait Program Kelas Khusus**

- Mengakses surat keputusan atau kebijakan resmi yang mengatur pelaksanaan program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah.
- Menilai arah dan visi kepemimpinan madrasah terkait program ini.

**e) Dokumentasi Visual**

- Mengumpulkan foto atau rekaman video[134] yang berkaitan dengan kegiatan program kelas khusus.
- Menyajikan visualisasi dari suasana pembelajaran dan partisipasi peserta didik untuk memberikan gambaran lebih lengkap.

Sumber data ini dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif terkait dengan implementasi dan dampak program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Data primer dan skunder digunakan untuk melengkapi aspek kualitatif dan kuantitatif dalam penelitian, menciptakan dasar analisis yang lebih mendalam dan holistik.

## E. Prosedur Pengumpulan Data

Penelitian yang berjudul "Program Kelas Khusus untuk Meningkatkan Minat Masyarakat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri" memerlukan

[134] Suharsimi Arikunto, 66.

teknik pengumpulan data yang cermat dan beragam untuk memperoleh informasi yang komprehensif dan mendalam. Berikut ini adalah rinciannya:

**1. Wawancara Mendalam**

Wawancara mendalam merupakan teknik pengumpulan data yang mendalam dan interaktif, memungkinkan peneliti untuk memahami pandangan, pengalaman, dan perspektif responden secara rinci.[135] Dalam konteks penelitian ini, wawancara mendalam akan dilakukan dengan pengelola program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

Peneliti akan merancang serangkaian pertanyaan terstruktur yang mencakup aspek perencanaan, pelaksanaan, dan dampak program. Wawancara akan dimulai dengan pertanyaan umum untuk membuka obrolan, kemudian berkembang menjadi pertanyaan yang lebih spesifik untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam. Selama wawancara, peneliti akan mencatat tanggapan, mengajukan pertanyaan tindak lanjut, dan menciptakan lingkungan yang mendukung kejujuran dan refleksi dari pihak yang diwawancara.[136]

Dengan wawancara mendalam, peneliti berharap dapat mengungkapkan informasi yang tidak tergali melalui metode pengumpulan data lainnya. Pengelola program akan dapat menjelaskan alasan di balik kebijakan tertentu, strategi yang diterapkan, dan refleksi mereka terhadap efektivitas program.

**2. Observasi**

Observasi adalah teknik pengumpulan data yang memerlukan kehadiran peneliti secara langsung di lapangan untuk merekam kejadian dan interaksi yang

[135] Suharsimi Arikunto, 78.
[136] Setyosari, *Metode penelitian pendidikan & pengembangan*, 54.

terjadi. Dalam penelitian ini, observasi akan dilakukan pada kegiatan kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

Peneliti akan mengamati interaksi antara guru dan peserta didik, gaya pengajaran yang diterapkan, dan partisipasi peserta didik selama kegiatan pembelajaran. Observasi ini akan dilakukan secara sistematis dengan menggunakan pedoman observasi yang telah dirancang sebelumnya. Data yang dicatat mencakup ekspresi wajah peserta didik, tanggapan terhadap materi pembelajaran, dan dinamika kelompok.[137]

Observasi akan memberikan pemahaman langsung tentang implementasi program, seperti sejauh mana materi pembelajaran menarik minat peserta didik, bagaimana interaksi antar peserta didik, dan apakah ada elemen-elemen yang perlu diperbaiki. Data dari observasi ini akan melengkapi informasi yang diperoleh melalui wawancara dan memberikan gambaran lebih lengkap tentang keberhasilan dan tantangan program kelas khusus.

**3. Dokumentasi**

Dokumentasi melibatkan pengumpulan data melalui rekaman visual, seperti foto atau rekaman video, yang dapat menambah dimensi pada penelitian.[138] Dalam konteks penelitian ini, peneliti akan mendokumentasikan kegiatan kelas khusus, suasana pembelajaran, dan partisipasi peserta didik.

Dokumentasi visual ini akan memberikan ilustrasi langsung tentang implementasi program, dan dapat digunakan sebagai bukti konkret dalam melaporkan temuan penelitian. Selain itu, dokumentasi juga dapat membantu

[137] Setyosari, 64.
[138] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 80.

peneliti dalam merinci aspek-aspek yang mungkin sulit diungkapkan melalui kata-kata atau angka, memperkaya analisis dan presentasi data secara keseluruhan.

Dalam penelitian kualitatif, teknik ini merupakan alat pengumpul data yang utama karena pembuktian hipotesisnya yang diajukan secara logis dan rasional.[139] Teknik dokumentasi sengaja digunakan dalam penelitian ini sebab:

Pertama, sumber ini selalu tersedia terutama dalam segi waktu dan terkadang sulit mengulang momen yang sama. Kedua, merupakan sumber informasi yang stabil, baik keakuratannya merefleksikan situasi yang terjadi dimasa lampau, maupun yang dapat dianalisis kembali tanpa mengalami perubahan. Ketiga, sumber ini kebanyakan adalah pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas.[140] Hasil dari pengumpulan data ini dicatat melalui format rekaman atau dokumentasi berupa gambar.

Dengan menggabungkan wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi, penelitian ini diharapkan mampu menyajikan temuan yang lebih lengkap dan kontekstual terkait program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

## F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam konteks penelitian kualitatif merupakan suatu proses yang terjadi sepanjang pengumpulan data berlangsung dan setelah selesainya proses pengumpulan dalam suatu periode tertentu. Selama melakukan wawancara, peneliti secara simultan melakukan analisis terhadap jawaban yang

[139] Suharsimi Arikunto, 112.
[140] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 82.

diperoleh dari responden. Apabila jawaban tersebut dirasa belum memadai atau belum memenuhi tingkat kepuasan analisis, peneliti akan terus melanjutkan proses wawancara hingga pada tahap tertentu diperoleh data yang memiliki tingkat kredibilitas yang optimal.[141]

Dalam rangka menguraikan dan menginterpretasi data kualitatif yang terkumpul, penelitian ini mengadopsi konsep analisis data dari Miles dan Huberman. Miles dan Huberman, sebagaimana dikemukakan oleh Sugiono, menekankan bahwa aktivitas analisis data kualitatif berlangsung secara interaktif dan terus-menerus hingga data dianggap sudah jenuh.[142] Tahapan aktivitas analisis data yang diusung oleh Miles dan Huberman mencakup data reduction, data display, dan conclusion drawing/verification.

Penelitian ini difokuskan di MI Al Irsyad Kota Kediri dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Metode pengumpulan data yang diterapkan melibatkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Responden dalam penelitian ini melibatkan guru, kepala madrasah, siswa, dan orang tua siswa sebagai subyek penelitian. Proses analisis data mengacu pada model Miles dan Huberman, mencakup tahapan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pemeriksaan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi, baik teknik maupun sumber data. Secara rinci, langkah-langkah dalam analisis data sebagai berikut:

---

[141] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 127.
[142] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 97.

**1. Reduksi Data (Data Reduction)**

Reduksi data mencerminkan suatu upaya untuk merangkum informasi, memilih elemen-elemen kunci, memfokuskan pada aspek-aspek yang signifikan, mengidentifikasi tema dan pola, serta mengeliminasi unsur-unsur yang tidak relevan.[143] Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dari hasil wawancara dan dokumentasi. Setelah data terkumpul, dilakukan reduksi data dengan memilih dan memfokuskan pada aspek yang berkaitan dengan program kelas khusus dan minat masyarakat terhadap MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

**2. Penyajian Data (Data Display)**

Setelah data direduksi, langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data dapat dilakukan melalui berbagai bentuk, seperti narasi singkat, diagram, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.[144] Penyajian data bertujuan untuk memudahkan pemahaman peneliti terhadap dinamika yang terjadi dan merencanakan langkah-langkah selanjutnya berdasarkan informasi yang telah dipahami. Dalam penelitian ini, data disusun secara sistematis untuk mempermudah interpretasi.

**3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi**

Menurut Miles dan Huberman, tahap akhir dalam analisis data adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dihasilkan bersifat sementara dan dapat berubah apabila pada tahap pengumpulan data berikutnya

[143] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 132.
[144] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 143.

tidak ditemukan bukti yang mendukungnya.[145] Oleh karena itu, kesimpulan dalam penelitian kualitatif bersifat dinamis dan terus berkembang seiring dengan evolusi penelitian di lapangan.

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, analisis data kualitatif dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti.[146] Dengan demikian, strategi analisis data yang diadopsi dari model Miles dan Huberman memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam dinamika program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Keabsahan data merupakan aspek kritis dalam penelitian kualitatif yang melibatkan pemahaman mendalam terhadap kesahihan (validitas) dan keandalan (reliabilitas) data. Dalam penelitian ini, pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pendekatan yang berfokus pada ketekunan pengamatan dan penerapan teknik triangulasi. Kedua aspek ini memberikan fondasi yang kuat untuk memastikan keakuratan dan keberlanjutan data yang dikumpulkan.

### 1. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan merupakan suatu konsep yang mendorong peneliti untuk secara teliti menemukan ciri-ciri dan unsur-unsur yang memiliki relevansi tinggi dengan persoalan atau isu yang sedang diteliti.[147] Dalam konteks penelitian ini, ketekunan pengamatan melibatkan pengamatan yang mendalam terhadap berbagai aspek program kelas khusus yang bertujuan untuk menarik

[145] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 144.
[146] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 151.
[147] Abdussamad dan SIK, *Metode penelitian kualitatif*, 89.

minat masyarakat di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri. Hal ini mencakup pemahaman mendalam terhadap pelaksanaan program, interaksi peserta didik, tanggapan guru, dan dampak program terhadap minat masyarakat.

Ketekunan pengamatan juga menuntut peneliti untuk memusatkan diri pada hal-hal yang sangat relevan secara rinci. Proses ini tidak hanya terbatas pada satu titik waktu, melainkan dilakukan secara berkesinambungan selama penelitian berlangsung.[148] Artinya, peneliti terlibat secara aktif dalam pengamatan yang terus-menerus untuk memastikan bahwa setiap aspek program dieksplorasi dengan seksama dan mendalam.

Selain itu, ketekunan pengamatan juga melibatkan fokus pada situasi atau konteks yang memiliki relevansi tinggi dengan tujuan penelitian. Hal ini memungkinkan peneliti untuk menangkap nuansa dan kompleksitas yang mungkin tidak terdeteksi dengan pengamatan yang kurang mendalam. Dengan demikian, ketekunan pengamatan berperan sebagai alat utama untuk mengamati dengan seksama setiap elemen program kelas khusus, mengidentifikasi pola-pola, dan merinci unsur-unsur yang memiliki dampak signifikan.

**2. Triangulasi**

Triangulasi merupakan suatu teknik pemeriksaan keabsahan data yang menerapkan prinsip memanfaatkan sumber atau pendekatan yang berbeda untuk mengonfirmasi temuan.[149] Dalam konteks penelitian ini, triangulasi menjadi instrumen utama dalam memastikan keabsahan data. Terdapat beberapa bentuk

[148] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 160.
[149] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 155.

triangulasi yang dapat diterapkan, dan salah satu yang paling umum adalah triangulasi data.

Triangulasi data melibatkan pengecekan data dengan menggunakan sumber data yang berbeda. Hal ini dapat dilakukan dengan membandingkan hasil pengamatan dengan hasil wawancara, membandingkan hasil wawancara antara informan satu dengan informan lainnya, atau membandingkan hasil wawancara dengan data dokumen yang relevan.[150] Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber, peneliti dapat memastikan konsistensi temuan dan mengurangi potensi bias.

Dalam penelitian ini, peneliti menerapkan triangulasi metode, yaitu membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagai contoh, penelitian menggabungkan data hasil pengamatan, wawancara, dan dokumen untuk memperoleh gambaran yang komprehensif tentang program kelas khusus. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam dan menyeluruh terhadap fenomena yang diteliti.

**3. Tahapan-tahapan Pengecekan Keabsahan Data**

**a) Pra-lapangan:**

- Menyusun rencana penelitian yang komprehensif.
- Memilih lapangan penelitian dengan pertimbangan yang matang.
- Mengurus perizinan yang diperlukan.
- Menjajaki dan menilai keadaan lapangan.

[150] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 178.

- Memilih dan memanfaatkan informan sesuai dengan tujuan penelitian.
- Menyiapkan perlengkapan penelitian dengan mempertimbangkan etika penelitian.[151]

**b) Pekerjaan Lapangan**

- Memahami latar penelitian dan melakukan persiapan diri sebelum memasuki lapangan.
- Berperan serta aktif dalam kegiatan di lapangan.
- Mengambil data dengan ketekunan pengamatan yang berkelanjutan.

**c) Analisis Data**

- Melakukan analisis data selama dan setelah pengumpulan data.
- Menerapkan teknik triangulasi untuk membandingkan informasi dari berbagai sumber.

**d) Penulisan Hasil Laporan**

- Menyusun laporan hasil penelitian dengan mempertimbangkan semua temuan yang relevan.

Dengan menggabungkan ketekunan pengamatan dan teknik triangulasi, penelitian ini menegaskan komitmen untuk memastikan keabsahan dan kualitas data yang dikumpulkan.[152] Pendekatan ini memberikan dasar yang kokoh untuk interpretasi yang mendalam terhadap fenomena yang diteliti dan memastikan bahwa temuan penelitian dapat diandalkan dan bermakna.

---

[151] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Dan Praktis*, 166.
[152] *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 189.

Dalam rangka menjawab pertanyaan penelitian, analisis data kualitatif dapat memberikan gambaran yang komprehensif dan kontekstual terhadap fenomena yang sedang diteliti. Dengan demikian, strategi analisis data yang diadopsi dari model Miles dan Huberman memberikan landasan yang kokoh bagi peneliti untuk mengeksplorasi dan memahami secara mendalam dinamika program kelas khusus di MI Al Irsyad Al Islamiyyah Kota Kediri.

UNIVERSITAS ISLAM TRIBAKTI LIRBOYO
UIT
KEDIRI